Written by sekretariat
Wednesday, 28 February 2018 15:55 -



JAKARTA, Senin 05 Februari 2018. Kementerian Pertanian serius megembangkan sapi *Belgian Blue* di Indonesia, dan menargetkan pada tahun 2019 akan lahir *Belgian Blue* sebanyak 1.000 ekor.

"Sapi *Belgian Bue* ini diharapkan dapat membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi daging sapi di Indonesia melalui peningkatan mutu genetik ternak," kata I Ketut Diarmita saat acara Penandatangan Nota Kesepahaman dan Kesepakatan Bersama pengembangan Sapi *Belgian Blue* di Indonesia antara Ditjen PKH dengan UGM dan IPB pada Senin (5/2) di Kantor Ditjen PKH.

"Kita gandeng Perguruan Tinggi yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Institut Pertanian Bogor (IPB) dalam mengembangkan sapi *Belgian Blue* di Indonesia agar kegiatan ini terarah dan cepat mencapai target dan kedepan akan kita tambah kerjasama dengan perguruan tinggi lainnya," ungkap I Ketut Diarmita.

Menurut Ketut Diarmita, kegiatan ini sebagai upaya dalam mempercepat peningkatan populasi dan produksi daging sapi/ kerbau agar terjadi lompatan yang signifikan. Sapi *Belgian Blue* merupakan salah satu sapi potong rumpun baru masuk ke Indonesia dan belum dikembangkan di masyarakat kita. Untuk itu, perlu dilakukan langkah introduksi atau pengembangan sapi tersebut harus memenuhi persyaratan melalui penelitian dan pengkajian, sebelum didistribusikan dan dikembangkan di masyarakat. Sehingga untuk tahap awal lokasi pengembangan akan dilakukan di UPT lingkup Kementerian Pertanian, dan belum melibatkan masyarakat peternak.

Ali Agus, Dekan Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada (UGM) mengatakan, UGM sudah lebih awal mengembangkan sapi Belgian Blue. "Pengembangan pure dan cross breed agak beda," kata Ali Agus seraya menambahkan, "Pengembangan *Belgian Blue* perlu kombinasi yang baik antara *pure*

dan
cross breed
, sehingga pedet lahir kecil dan besar di luar. Selain itu juga perlu manajemen pemeliharan dan manajemen pakan untuk mendukung metabolisme tubuhnya agar pertumbuhan otot dapat berkembang secara normal," tandas Ali Agus.
(AF)